

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Level Realitas

Penggunaan media sosial direpresentasikan atau digambarkan dalam level realitas dari transkrip wawancara yang ada dalam film *The Social Dilemma*. Para narasumber yang hadir dalam film ini berkompeten di bidang industri teknologi media sosial. Mereka menjelaskan tentang dampak media sosial, model bisnis, kecerdasan buatan, teknologi persuasif, persebaran informasi di media sosial, dan cara menyikapi penggunaan media sosial.

2. Level Representasi

Penggunaan media sosial dalam level representasi diperlihatkan melalui tanda berupa karakter yang hadir pada film *The Social Dilemma*. Para karakter yang hadir pernah bekerja di bidang industri teknologi media sosial. Selanjutnya dalam level representasi terdapat elemen narasi. Narasi yang disampaikan oleh narasumber kredibel sesuai dengan latar belakang dari masing-masing narasumber yang pernah bekerja di industri teknologi media sosial. Lalu, dalam level representasi terdapat elemen *action*, dimana dalam film *The Social Dilemma* terdapat reka adegan seputar penggunaan media sosial guna mendukung *statement* dari para narasumber dalam film ini. Kemudian, dalam level representasi terdapat elemen dialog, yakni dalam film *The Social Dilemma* dialog yang terjadi antara narasumber dengan pewawancara secara satu arah, di mana pewawancara menanyai narasumber tanpa memberikan reaksi dari jawaban narasumber. Selanjutnya dalam level representasi terdapat elemen *setting* yang terjadi pada film ini dapat dilihat bahwa pembuat film ini mengambil adegan wawancara dengan narasumber di dalam ruangan, agar membuat penonton lebih fokus dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

3. Level Ideologi

Berdasarkan dari ideologinya, film *The Social Dilemma* menggunakan ideologi kapitalisme. Ideologi ini terlihat dari *statement* para narasumber yang menjelaskan mengenai model bisnis dari perusahaan teknologi media sosial, dimana para pemilik perusahaan tersebut mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari data para penggunanya. Maka para narasumber dalam film ini menjelaskan bahwa para pembuat teknologi ini tidak ada yang berniat jahat, namun hanya saja model bisnis terlihat bermasalah. Sehingga perusahaan terlalu fokus untuk menghasilkan uang hingga melupakan regulasi, aturan dan persaingan.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa peneliti ajukan yang dihasilkan dari penelitian ini:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain untuk membedah dampak media sosial, model bisnis, kecerdasan buatan, teknologi persuasif, persebaran informasi di media sosial, dan cara menyikapi penggunaan media sosial yang ada di dalam film Indonesia maupun luar negeri. Hal ini dikarenakan masih banyaknya para pengguna yang tidak mengetahui bahaya dari penggunaan media sosial.

5.2.2 Saran Praktis

Bahaya dari penggunaan media sosial merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memicu masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.